

## **ISLAMIC FINANCIAL LITERACY DAN ISLAMIC FINANCIAL BEHAVIOUR MAHASISWA**

(Studi Etnometodologi Terhadap Efektivitas Pembelajaran Manajemen Keuangan Islam)

Muhammad Fakhri Amir  
Institut Agama Islam Negeri Bone  
[fakhriamir@iain-bone.ac.id](mailto:fakhriamir@iain-bone.ac.id)

---

### **ABSTRACT**

This study aims to determine whether the learning process of Islamic Financial Management courses has been effective in improving Islamic financial literacy and Islamic financial behavior of students. This research is a qualitative research, using an ethnometodological approach, more specifically this research uses an Islamic ethnometodology analysis tool, namely "amiiin". The ethnometodology of Islam "amiiin" has several stages, namely: charity, knowledge, faith, information revelation and ihsan. Previously, research data were primary data obtained by means of observation, interviews, documentation and focus group discussions. The results of this study indicate that Islamic financial management courses are effective in improving Islamic financial literacy and Islamic financial behavior of students. Similarly, the "amiiin" ethnometodology analysis after studying Islamic financial management, financial management behavior leads to ihsan behavior, namely obtaining compliance.

---

**Keywords:** Management, Islamic Finance, Effectiveness of Learning, Etnometodology

---

### **1. PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi merupakan institusi yang bertujuan untuk mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang dapat mengembangkan, menerapkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Berdasarkan UU No. 12 tahun 2012 fungsi perguruan tinggi adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Pembangunan negeri tentu tidak bisa dilepaskan dari adanya perguruan tinggi, hal tersebut ditandai dengan lulusan-lulusan yang berkualitas yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dalam membangun sumber dayanya. Kesuksesan sebuah perguruan tinggi dapat dilihat dari hasil pembelajarannya *learning outcome* nya dimana terdapat perubahan pada sikap mahasiswa yang dulunya tidak tahu menjadi tahu. Jika *learning outcome* nya bagus, maka dikatakan bahwa proses pembelajaran perguruan tinggi tersebut juga bagus dan efektif.

Salah satu perguruan tinggi yang turut serta dalam mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan di Indonesia adalah Perguruan Tinggi Islam (PTI)/ Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Kehadiran PTKIN merupakan bagian terpenting dalam

mengembangkan dan telah memiliki dampak positif terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Menurut A. Malik Fajar dalam Herfin (2017) perguruan tinggi Islam merupakan perguruan tinggi yang diprakasai dan dikelola oleh umat Islam dan keberadaannya disemangati oleh keinginan mengejawantahkan nilai-nilai keislaman. Lebih lanjut dikatakan bahwa perguruan tinggi Islam tidak hanya menjadikan agama Islam sebagai salah satu mata kuliah dasar juga bukan hanya perguruan tinggi yang secara khusus menjadikan Islam sebagai bidang kajian seperti yang ada di beberapa perguruan tinggi di Barat.

Dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang mahasiswa tentu akan menghadapi berbagai masalah, salah satunya adalah masalah keuangan. Masalah keuangan tersebut biasanya disebabkan karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan yang tetap namun memiliki gaya hidup boros akan kebutuhan yang tidak penting. Permasalahan keuangan lain yang timbul khususnya mahasiswa yang merantau atau tinggal jauh dari orang tua mereka, kadang kala keuangan mereka tidak mencukupi sampai akhir bulan atau sebelum adanya pengiriman, padahal orang tua mereka telah memperkirakan uang tersebut cukup untuk selama sebulan. Permasalahan-permasalahan keuangan tersebut timbul akibat kurang memperhatikan atau bahkan tidak tahu cara mengelola keuangan. Padahal sebagai seorang mahasiswa, mereka harus dapat mengelola keuangan mereka sendiri dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan realitas kondisi perekonomian mahasiswa tersebut, maka sangat diperlukan adanya pemahaman tentang keuangan (*financial literacy*) yang baik khususnya literasi keuangan syariah, dimana literasi keuangan syariah ini merupakan pemahaman yang mengedepankan aspek-aspek syariah. Demikian dengan adanya *Islamic financial literacy* yang baik akan menjadikan mahasiswa lebih cerdas dalam perilaku keuangannya (*financial behaviour*) seperti memilih barang, mengelola keuangan dan merencanakan keuangan yang baik di masa depan yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam akan berdampak pada pengelolaan keuangan yang syariah pula. Seperti halnya mahasiswa yang memiliki pola kehidupan yang boros, hal tersebut tentu tidak akan terjadi jika mahasiswa memiliki *Islamic financial literacy* yang baik. Sebab perikalu *isyraf* (boros) dilarang dan tidak dibenarkan dalam ajaran islam sebagaimana ditegaskan dalam Alquran Surah Al-Isra' ayat 27:

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat  
ingkar kepada Tuhan”

Berdasarkan gambaran tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran mata kuliah Manajemen Keuangan Islam sudah efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah (*Islamic financial literacy*) dan perilaku keuangan syariah (*Islamic financial behaviour*) mahasiswa.

## 2. STUDI LITERATUR

Secara umum yang di maksud efektivitas adalah sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Namun secara khusus efektivitas didefinisikan oleh Salim (1991) bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah dicapai dan bagaimana suatu organisasi berhasil mewujudkan tujuan operasional yang ditargetkan dengan mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Adapun pembelajaran didefinisikan persiapan kejadian- kejadian eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan proses belajar, menyimpan (kekuatan mengingat informasi), atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan suatu proses dalam perkembangan ilmu pengetahuan untuk diterapkan kepada peserta didik.

Berdasarkan definisi efektivitas dan pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran menunjukkan seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai sesuai dengan harapan baik dari segi kualitas, kuantitas dan waktunya. Dalam kegiatan pembelajaran tentu yang harus dipertimbangkan adalah bagaimana kemampuan untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa, mengambil keputusan yang tepat, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, mengevaluasi capaian pembelajaran, serta merevisi pembelajaran berikutnya, supaya pembelajaran lebih efektif dan prestasi dari peserta didik/ mahasiswa dapat meningkat.

Setiap orang tentu memiliki sumber pendapatan berbeda dan cara mereka mengelola pendapatan tersebut juga berbeda. Hal tersebut disebabkan karena perbedaan tingkat pemahaman seseorang tentang pengelolaan keuangan. Pemahaman tentang keuangan inilah yang disebut sebagai literasi keuangan (*financial literacy*). Menurut Manurung (2009) *financial literacy* adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif dengan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki.

Adapun yang dimaksud dengan literasi keuangan syariah menurut Setiawati (2018) menjelaskan tentang definisi literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang individu yang ditinjau dari berbagai aspek seperti pengetahuan keuangan, dan perilaku dan sikap dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip keuangan Syariah/Islam. Kurangnya *financial literacy*/ pemahaman tentang keuangan dapat menyebabkan individu lebih cenderung memiliki masalah keuangan seperti hutang, dll. demikian pula memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik juga dapat terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas dan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan adanya *Islamic financial literacy* yang baik agar seseorang dapat menentukan, memilih dan memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan dan sesuai dengan aturan-aturan dalam Islam. demikian pula

menurut Rita dan Santoso (2015) bahwa pengetahuan tentang keuangan yang rendah akan menyebabkan perencanaan keuangan yang salah, sehingga menjadi bias dalam memperoleh kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi. Oleh karena itu, pemahaman tentang literasi keuangan memiliki dampak positif pada kehidupan pribadi dan bisnis masyarakat.

*Financial behavior* (perilaku keuangan) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu merencanakan, menggarkan, pemeriksaan, mengelola, mengendalikan, pencarian dan menyimpan dana keuangan sehari-hari. Oleh karena itu, *financial behavior* juga dapat didefinisikan sebagai perilaku individu atau kelompok yang berkaitan dengan penggunaan sumber-sumber keuangan yang dimiliki. *Financial behavior* (perilaku keuangan) merupakan hal yang penting, karena hal ini muncul yang merupakan dampak dari adanya hasrat manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, sesuai dengan tingkat penghasilan atau pendapatan yang dimilikinya. Dengan demikian ciri-ciri *financial behavior* (perilaku keuangan) ini mengacu pada praktik dimana seseorang mampu mengelola keuangannya seperti halnya penghematan yang baik dan tertulis dengan tujuan yang efektif dan spesifik. Oleh karena itu, perilaku keuangan yang baik dapat lihat dengan perilaku yang efektif seperti mempersiapkan catatan keuangan, perencanaan biaya, alur keuangan kas (*cash flow*), dll. Pengetahuan seseorang terkait dengan keuangan berbeda-beda, akan tetapi tidak selamanya seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan juga dapat mengendalikan perilaku keuangannya.

### 3. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun jika penelitian ini ditinjau dari segi pengukuran dan analisis datanya, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif (*qualitative research*), dengan menggunakan pendekatan etnometodologi dimana studi etnometodologi ini lebih menekankan pada pencarian alasan-alasan rasional sehingga mereka terus memproduksi aktivitas tertentu dalam kesehariannya. Lebih khusus lagi penelitian ini menggunakan alat analisis etnometodologi Islam yaitu “amiiin” dimana alat analisis ini secara khusus dibentuk untuk menggali serta merumuskan cara hidup anggota kelompok yang terdiri dari materi, mental, spiritual, yang direlasikan dengan frman Tuhan.

Tahapan-tahapan analisis dengan menggunakan alat analisis “amiiin” ini terdiri dari lima tahapan yaitu: tahapan amal yang merupakan segala bentuk ungkapan baik itu tindakan/ eksperiensi bahasa dalam membuat indeks-indeks. Tahapan ilmu yang merupakan makna rasionalitas dari amal dimana makna tersebut merupakan pemahaman antara sesama anggota kelompok yang berlaku dalam konteks ruang dan waktu. Tahapan ketiga adalah Iman yang merupakan nilai-nilai non materi yang menggerakkan seseorang dalam melakukan kegiatan. Dalam hal ini peneliti

menggunakan intuisi untuk menemukan nilai-nilai non materi tersebut. Tahapan keempat adalah informasi wahyu (IW) yang merupakan tahapan yang berfungsi untuk menghubungkan antara temuan dengan wahyu baik ayat maupun hadis. Dan tahapan terakhir adalah ihsan yang merupakan tahapan terakhir yaitu penyajian *common sense* yang memberikan gambaran tentang amal yang dilakukan dalam keseharian dan merupakan kesepakatan yang pada akhirnya mengarahkan kepada budaya umum, atau juga tahapan ini menunjukkan hikmah dibalik suatu amal.

Data primer digunakan dalam sumber data pada penelitian ini yang diperoleh langsung dari informan dan data sekunder digunakan untuk melengkapi data dari informan, data-data pelengkap tersebut berupa rekaman, video, dokumen, foto, dll. adapun data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik obeservasi, wawancara, dokumentasi serta *focus group discussion*. Dimana data-data tersebut diperoleh dari mahasiswa yang telah mempelajari mata kuliah manajemen keuangan syariah.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

*Islamic Financial Literacy* atau yang biasa dikenal dengan istilah melek keuangan syariah merupakan pengetahuan keuangan baik kemampuan memahami bagaimana uang bekerja, bagaimana mengelolanya dan bagaimana seseorang menginvestasikannya serta kemampuan untuk mengaplikasikannya. Bagi seorang mahasiswa tentu mereka akan menghadapi permasalahan baru terkait dengan kemandirian mereka. seorang mahasiswa dituntut untuk dapat mengelola keuangannya sendiri dengan baik dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang mereka ambil. Menurut Chen dan Volpe (1998) yang menjadi penyebab rendahnya literasi keuangan pada mahasiswa disebabkan kurangnya edukasi *personal finance* pada tahapan universitas. Dengan demikian adanya mata kuliah Manajemen keuangan Islam ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang baik dan merencanakan masa depan. Berdasarkan wawancara terhadap beberapa informan yang telah mempelajari manajemen keuangan Islam tentang seberapa efektif mata kuliah manajemen keuangan Islam dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan syariah. Adapun hasil temuannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Tingkat Capaian Literasi Keuangan Mahasiswa sebelum dan sesudah memperoleh Manajamen Keuangan Islam**

Informan	Sebelum	Setelah	Capaian
H	Saya berasumsi dan hanya menganggap bahwa manajemen keuangan hanya sekedar cara atau	Saya mempelajari manajemen keuangan syariah saya dapat memahami bahwa manajemen	Efektif

	metode untuk mengatur pengeluaran dan penerimaan agar dapat sejalan.	keuangan syariah itu bukan hanya mengatur tentang pengeluaran dan pemasukan tetapi juga dapat membantu seseorang dalam melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim terkait pengelolaan harta ataupun asset.	
I	Saya tidak tahu apa itu manajemen keuangan serta tujuan dan manfaatnya bagi pengelolaan keuangan individu maupun organisasi.	Saya mengetahui yang belum saya ketahui tentang manajemen keuangan terutama cara mengatur pemasukan dan pengeluran.	Efektif
E	Awalnya saya beranggapan bahwa Manajemen Keuangan Syariah hanya seputar dasar saja semisal menyimpan uang menabung dan tidak boros tetapi masih sebatas pemahaman saja.	Saya sudah bisa memahami bahwa keuangan itu harus benar benar diatur dengan baik hal sebagai mana yang saya pelajari pada mata kuliah Manajemen Keuangan Syariah karna manajemen keuangan yang baik akan membuat kita cerdas dalam berperilaku atau membelanjakan keuangan kita yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.	Efektif
D	Pemahaman saya mengenai manajemen keuangan hanyalah sebatas pada pengelolaan keuangan yang dasar	Pemahaman saya menjadi bertambah khususnya dalam mengelola keuangan secara Islami, bahwa untuk mencapai tujuan dalam setiap pengelolaan keuangan harus memperhatikan prinsip-prinsip Islam atau syariah misalnya harus menghindari riba, adil tanpa merugikan pihak lain, tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan.	Efektif

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa peran manajemen keuangan Islam efektif dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mahasiswa terkait pengelolaan keuangan syariah dengan baik. Hal tersebut terbukti dari penjelasan informan yang semuanya sepakat bahwa terdapat perbedaan pemahaman tentang keuangan syariah sebelum dan setelah mempelajari manajemen keuangan Islam. Dimana sebelum mempelajari manajemen keuangan Islam, mereka hanya mengetahui tentang keuangan dasar. Namun setelah mempelajari manajemen keuangan Islam mereka paham dan telah mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan Islam.

*Financial behaviour* merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pemeriksaan, pengendalian) keuangan sehari-hari. Sedangkan *Islamic financial behaviour* merupakan kemampuan dalam mengatur keuangan yang lebih bertanggung jawab

secara islami. Adanya *financial behaviour* ini disebabkan karena adanya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatannya.

Sebagai mahasiswa tentu dihadapkan pada suatu permasalahan, dimana sebagian besar dari mereka masih bergantung kepada orang tua dan belum memiliki pendapatan sendiri. Disisi lain sebagian mahasiswa memiliki gaya hidup hedonis dan bersikap boros, dengan kondisi yang demikian dibutuhkan tingkat pemahaman yang baik terkait dengan pengelolaan keuangan dan mampu mengaplikasikannya. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keuangan mahasiswa maka perlu memberikan perhatian dan penekanan yang lebih besar pada aspek *Islamic financial behavior*. Dalam praktiknya, manajemen terhadap perilaku keuangan dapat di lihat dari beberapa aspek, diantaranya adalah konsumsi, *saving* dan *investment* dan *cash flow*.

Berdasarkan wawancara terhadap beberapa informan terkait dengan efektivitas pembelajaran manajemen keuangan Islam terhadap perilaku keuangan mereka yang ditinjau dari beberapa aspek. Adapun ringkasan hasil temuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Tingkat Capaian Perilaku Keuangan Mahasiswa sebelum dan sesudah memperoleh Manajamen Keuangan Islam**

Aspek Perilaku	Infor man	Sebelum	Setelah	Capaian
Konsumsi	H	Saya membeli sesuatu bukan berdasar pada kebutuhan tapi hanya berdasar keinginan dan kesesuaian antara apakah uang yang saya miliki cukup atau tidak untuk membeli produk yang saya inginkan.	Saya memahami Manajemen Keuangan Syariah saya cenderung lebih selektif dan penuh pertimbangan dalam membeli atau mengkonsumsi sesuatu, apakah sesuatu yang ingin saya beli betul-betul untuk memenuhi kebutuhan atau hanya sekedar keinginan semata	Efektif
	I	Sebelum maupun sesudah mempelajari Manajemen Keuangan Syariah cukup stabil hampir tidak terdapat perubahan yang signifikan	Saya lebih sedikit irit dan bisa memprioritaskan kebutuhan ketimbang keinginan	
	E	Saya selalu membeli kebutuhan barang berdasar keinginan dan tren dan jika uang saya tidak cukup saya biasa pinjam keteman dengan nominal yang tidak begitu banyak.	Saya cenderung berhati-hati dan selektif untuk melakukan pembelian dan selalu mendahulukan kebutuhan saya dibanding keinginan saya	

Aspek Perilaku	Infor man	Sebelum	Setelah	Capaian
<i>Saving dan Investment</i>	H	<i>Saving</i> atau tabungan hanya difokuskan untuk menyisihkan sebagian uang untuk kebutuhan yang akan datang nantinya dan berasumsi bahwa investasi hanya dilakukan dengan membuat deposito atau membeli asset dan lain sebagainya yang notabenen membutuhkan modal besar	Saya bisa memahami bahwa <i>saving</i> dan <i>investment</i> itu tidak hanya berkaitan dengan menyisihkan sebagian uang untuk keperluan diri sendiri yang akan datang tapi juga dapat dilakukan dengan metode fisik yakni berupa dengan sedekah, infak kepada orang sekitar yang orientasinya bukan hanya sekedar dunia tapi juga akhirat	Efektif
	I	Untuk <i>saving</i> saya sudah punya meski belum seberapa, dan untuk investasi saya hanya berupa usaha jualan online itupun hasil atau keuntungannya tidak seberapa	<i>Saving</i> atau tabungan yang saya lakukan lebih rutin lagi karna saya sudah sedikit lebih hemat dari sebelumnya untuk mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa depan.	
	E	Saya melakukan <i>saving</i> atau tabungan tetapi tidak begitu rutin karna saya masih sering jajan jajan sehingga kesempatan untuk menabung sempit, dan untuk <i>investment</i> saya pikir hanya orang dengan modal besar yang dapat melaksanakan investasi	saya sudah lebih rutin menabung untuk persiapan dimasa depan dan hal-hal yang tidak terduga, dibandingkan sebelumnya karna saya mengurangi biaya jajan yang tidak begitu saya butuhkan sehingga peluang menabung semakin besar, dan untuk investasi saya sudah punya usaha.	
<i>Cash Flow</i>	H	Tidak ada yang terlalu berbeda karna pada dasarnya saya hanya berusaha untuk menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran saya	Saya sedikit lebih hemat dalam melakukan pengeluaran mengingat saya sendiri belum mempunyai pemasukan tetap	Efektif
	I	Saya tidak pernah mengatur secara rinci tentang pemasukan dan pengeluaran saya hanya berjalan begitu saja	Saya sudah bisa mengatur pemasukan dan pengeluaran saya dan sedikit lebih hemat dibandingkan sebelumnya	
	E	Saya belum mengatur baik pengeluaran dan pemasukan seperti membeli barang atau produk berdasarkan hanya	Saya mulai mencatat pengeluaran saya dan begitu selektif dalam hal membeli,	

Aspek Perilaku	Infor man	Sebelum	Setelah	Capaian
		keinginan dan kebutuhan saja tanpa mempertimbangkan apakah barang tersebut betul betul saya butuhkan atau hanya keinginan semata	saya mulai merinci pengeluaran saya	

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa mata kuliah manajemen keuangan Islam memiliki peran yang efektif dalam merubah perilaku mahasiswa terkait dengan pengelolaan keuangan. Hal tersebut berdasarkan dari penjelasan beberapa informan yang semuanya sepakat bahwa terdapat perbedaan perilaku keuangan mereka sebelum dan setelah mempelajari manajemen keuangan Islam. Dimana sebelum mempelajari manajemen keuangan Islam, terkait perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan hanya dasar dan berjalan begitu saja tanpa ada pengetahuan yang menuntun mereka dalam perilakunya. Namun setelah mempelajari manajemen keuangan Islam mereka paham dan telah mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan Islam.

Pembelajaran keuangan khususnya manajemen keuangan Islam di perguruan tinggi dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan pengetahuan keuangan dan juga sangat penting bagi sumbangsih pengetahuan literasi mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan beberapa penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Sabri (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan pengetahuan, sikap serta perilaku keuangan seseorang. Demikian pula penelitian Widayati (2012) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pembelajaran di perguruan tinggi dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa dari aspek sikap dan kognitif.

Peran perguruan tinggi Islam dalam meningkatkan literasi keuangan syariah sangat penting diantaranya dengan menerapkan mata kuliah Manajemen Keuangan Islam, karena literasi keuangan yang baik akan membantu dalam membentuk kecerdasan finansial mahasiswa. Apalagi ditambah dengan pengajaran serta metode yang baik dan tepat dapat membentuk literasi keuangan yang baik, sehingga hal tersebut dapat dijadikan oleh mahasiswa sebagai bekal untuk dan melakukan keputusan keuangan terkait dengan pengelolaan keuangan. Dengan demikian kehadiran perguruan tinggi Islam diharapkan mampu memberikan pemahaman yang baik kepada mahasiswa tentang pengelolaan keuangan yang akan berdampak pada perilaku finansialnya yang islami (*Islamic financial behaviour*). Karena adakalanya kesulitan yang terkait dengan keuangan bukan hanya disebabkan karena rendahnya tingkat penghasilan, akan tetapi juga bisa disebabkan karena kesalahan dalam mengelola keuangan. Apalagi masa kuliah merupakan saat pertama bagi sebagian

besar mahasiswa dalam mengelola keuangannya secara mandiri, maka dapat dikatakan saat menjadi mahasiswa merupakan masa peralihan ketergantungan menuju kemandirian finansial. Oleh karena itu di masa perkuliahanlah mahasiswa harus mampu membuat perencanaan yang akan mempengaruhi keberhasilan dan kesejahteraan dimasa depan sehingga mahasiswa yang memiliki literasi dan perilaku keuangan yang baik diharapkan mampu membuat keputusan yang terkait dengan keuangan yang tepat dalam rangka mencapai kesuksesan dan kemakmuran di masa depan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran manajemen keuangan Syariah telah efektif. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian ini, dimana hampir seluruh informan menyatakan sikap bahwa pengetahuan keuangan (*Islamic financial literacy*) dan perilaku keuangan (*Islamic financial behaviour*) mereka dipengaruhi oleh hasil proses pembelajaran manajemen keuangan syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran selama ini telah sesuai dengan capaian di kelas. Namun demikian dalam proses pembelajaran tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa aspek yang menentukan keberhasilan capai pembelajaran diantaranya adalah karakter mahasiswa, karakter dosen dalam mengajar serta pengalaman. Dengan demikian mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan yang baik dalam mengelola keuangannya, akan menunjukkan perilaku yang bijak dalam setiap pengambilan keputusan terkait dengan keuangannya seperti pola konsumsi yang lebih memperhatikan aspek kebutuhan, kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung dan mampu mengelola alur kas pemasukan dan pengeluarannya. Menurut Warsono (2010) Pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang keuangan tidak bertujuan untuk mempersulit atau mengekang seorang mahasiswa dalam menggunakan uang serta menikmati hidup yang mereka rasakan, akan tetapi pengetahuan dan pemahaman yang baik membuat mahasiswa tersebut dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangannya.

Tidak hanya itu, mahasiswa yang telah mempelajari manajemen keuangan Islam, mereka mampu mengamalkan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangannya. Adapun puncak dari pengelolaan keuangan secara Islam adalah keberkahan. Hal ini tergambar dalam hasil penelitian ini dengan menggunakan pendekatan etnometodologi dengan alat analisis “amiiin”. Berikut ringkasan temuan terkait perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangannya dengan analisis “amiiin”:

**Tabel 3. Ringkasan Temuan**

Aspek Perilaku	Amal	Ilmu	Iman	IW	Ihsan
Konsumsi	Saya cenderung lebih selektif dan penuh pertimbangan dalam membeli atau	Selektif dalam hal konsumsi yang didasarkan atas pertimbangan	Kebutuhan dan maslahah	Q.S. Al Furqan Ayat: 67	Konsumsi atas dasar pertimbangan kebutuhan

Aspek Perilaku	Amal	Ilmu	Iman	IW	Ihsan
<i>Saving dan Invesment</i>	mengkonsumsi sesuatu, apakah sesuatu yang ingin saya beli betul-betul untuk memenuhi kebutuhan atau hanya sekedar keinginan semata	kebutuhan bukan atas dasar keinginan			merupakan perintah Allah swt yang mengedepankan aspek maslahah yang terkandung didalamnya keberkahan
	saya lebih sedikit irit dan bisa memprioritaskan kebutuhan ketimbang keinginan				
	saya cenderung berhati-hati dan selektif untuk melakukan pembelian dan selalu mendahulukan kebutuhan saya dibanding keinginan saya				
<i>Saving dan Invesment</i>	<i>Saving</i> dan <i>invesment</i> itu tidak hanya berkaitan dengan menyisihkan sebagian uang untuk keperluan diri sendiri yang akan datang tapi juga dapat dilakukan dengan metode fisik yakni berupa dengan sedekah, infak kepada orang sekitar yang orientasinya bukan hanya sekedar dunia tapi juga akhirat	Menyisihkan apa yang dimiliki untuk kepentingan dimasa depan dan akhirat dalam bentuk tabungan dan investasi	Tidak boros ( <i>israf</i> ) dan berlebihan	Q.S. Al A'raf Ayat: 31	Tidak boros dan berlebihan merupakan perintah dari Allah swt. dan bahkan bagi yang boros diumpamakan dengan langkah syaitan, dengan demikian ketika mampu melaksanakan peintah Allah maka akan mendapatkan keberkahan
	<i>Saving</i> atau tabungan yang saya lakukan lebih rutin lagi karena saya sudah sedikit lebih hemat dari sebelumnya, dan untuk investasi saya hanya berupa usaha jualan online itupun hasil atau keuntungannya tidak seberapa tetapi cukup di gunakan untuk membiayai				

Aspek Perilaku	Amal	Ilmu	Iman	IW	Ihsan
Cash Flow	kebutuhan jajan saya dikampus dan selebihnya saya sisihkan untuk menabung	Menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran	Kecukupan dan keseimbangan	Q.S. Al Maidah Ayat: 87	Prinsip kesetimbangan merupakan salah satu prinsip dalam ekonomi Islam. sehingga bagi yang mampu menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran maka akan mendapatkan keberkahan
	lebih rutin menabung dibandingkan sebelumnya karena saya mengurangi biaya jajan yang tidak begitu saya butuhkan sehingga peluang menabung semakin besar, dan untuk investasi saya sudah punya usaha sendiri yaitu jual pulsa				
	saya sedikit lebih hemat dalam melakukan pengeluaran mengingat saya sendiri belum mempunyai pemasukan tetap				
	Saya sudah bisa mengatur pemasukan dan pengeluaran saya dan sedikit lebih hemat di bandingkan sebelumnya				
	Saya mulai mencatat pengeluaran saya dan begitu selektif dalam hal membeli dan untuk pemasukan saya hanya masih sebatas pemberian dari orang tua dikarenakan saya belum memiliki pemasukan atau pekerjaan tetap, maka dari itu saya mulai merinci pengeluaran				

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka dapat diketahui adanya suatu konstruk cara mahasiswa menerapkan perilaku terkait dengan pengelolaan keuangan mereka secara islami. Gambar dibawah menunjukkan adanya alat analisis “*amiiin*” dalam membangun konstruk tersebut. Tahapan pertama adalah amal dimana analisis data menghasilkan temuan adanya perilaku

konsumsi berupa mempertimbangkan aspek irit, kehati-hatian, selektif sesuai kebutuhan, *saving* dan *investment* berupa menabung dan investasi didunia dan akhirat berupa infaq, dan shadaqah, dan *cash flow* berupa mengatur pemasukan dan pengeluaran sehingga lebih hemat.

Tahapan kedua adalah ilmu dimana analisis data menghasilkan temuan adanya perilaku konsumsi berupa mempertimbangkan aspek kebutuhan memiliki makna rasionalitas berupa selektif dalam konsumsi dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan bukan atas dasar keinginan, *saving* dan *investment* berupa menabung dan investasi didunia dan akhirat memiliki makna rasionalitas berupa perilaku menyisihkan harta untuk kepentingan masa depan dunia dan akhirat, selanjutnya *cash flow* berupa mengatur pemasukan dan pengeluaran memiliki makna menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan.

Tahapan ketiga adalah iman, pada tahapan ini ditemukan adanya nilai-nilai non-materi dan nilai-nilai Islam dalam perilaku keuangan mahasiswa. Dimana nilai yang terkandung dalam aspek konsumsi adalah kebutuhan dan maslahah, selanjutnya nilai pada aspek *saving* dan *investment* adalah tidak boros dan berlebihan, dan terakhir nilai pada aspek *cash flow* berupa kecukupan dan keseimbangan. Adapun analisi keempat informasi wahyu, dimana semua aspek amal terkait dengan perilaku keuangan mahasiswa berdasarkan perintah Allah swt dalam ayat, dimana nilai kebutuhan dan maslahah dalam aspek konsumsi merupakan perintah Allah dalam Q.S. Al Furqan Ayat: 67, nilai tidak boros dan berlebihan merupakan perintah Allah yang ada pada Q.S. Al A'raf Ayat: 31, dan terakhir nilai kecukupan dan keseimbangan terdapat pada Q.S. Al Maidah Ayat: 87.



**Gambar 1. Konstruk Perilaku Keuangan Mahasiswa**

Tahapan terakhir dalam tahapan dalam studi etnometodologi dengan alat “amiiin” adalah ihsan. Dimana pada tahapan ini adalah mencoba menemukan *common sense* dan mengambil hikmah

yang terkandung perilaku-perilaku mahasiswa terkait dengan keuangannya. Oleh karena itu ditemukan bahwa apa yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengelola keuangannya adalah berkah, karena apa yang dilakukan tidak hanya mementingkan aspek dunia, akan tetapi juga aspek akhirat selain itu juga semua amal (indeks) merupakan perintah dari Allah swt. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apa yang dilakukan oleh mahasiswa terkait dengan pengelolaan telah sesuai dengan apa yang mereka dapatkan (efektif) dari mata kuliah manajemen keuangan syariah serta mendapatkan kerkaahan dari Allah swt.

## 5. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pembelajaran mata kuliah Manajemen Keuangan Islam terhadap tingkat literasi keuangan syariah (*Islamic financial literacy*) dan perilaku keuangan syariah (*Islamic financial behaviour*) mahasiswa. Berdasarkan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya terdapat beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (i) Manajemen keuangan syariah memiliki peran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa terkait pengelolaan keuangan syariah dengan baik. Dimana terdapat perbedaan pemahaman dan pengetahuan sebelum dan setelah mempelajari manajemen keuangan Islam. Sebelum mempelajari manajemen keuangan Islam, mereka hanya mengetahui tentang keuangan dasar. Namun setelah mempelajari manajemen keuangan Islam mereka paham dan telah mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan Islam. (ii) Manajemen keuangan syariah memiliki peran yang efektif terkait dengan perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Dimana terdapat perbedaan pemahaman dan pengetahuan sebelum dan setelah mempelajari manajemen keuangan Islam. Sebelum mempelajari manajemen keuangan Islam, terkait perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan hanya dasar dan berjalan begitu saja tanpa ada pengetahuan yang menuntun mereka dalam perilakunya. Namun setelah mempelajari manajemen keuangan Islam mereka paham dan telah mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan Islam.

## 6. REFERENSI

Afrila, Diliza dan Mutia Samrotul Fuadah, Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Keuangan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 2.

- Al Kholilah, Naila dan Rr. Iramani, *Studi Financial Management Behaviour pada Masyarakat Surabaya*, Journal of Business and Banking, Vol. 3, No. 1, Mei 2020.
- Amiruddin, Dinamika Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia, *Jurnal MIQOT*, Vol. XLI, No. 1, Juni 2017.
- Fahri, Herfin, Posisi Perguruan Tinggi Agama Islam Dalam Pengembangan Pimikiran Hukum Islam, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 2017.
- H, Chen,, & Volpe, R.P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student. *Financial Services Review*, Vol. 7(2).
- Herdjiono, I., dan L.A Damanik, Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behaviour, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol. 9. No. 3, Desember 2016.
- Hilgert, Marianne A., Jeanne M.Hogarth dan Sondra Baverly, 2003. Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7).
- Insani, Agis Indah, Eva Misfah Bayuni dan Arif Rijal Anshori, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Financial Behaviour (Perilaku Keuangan) Mahasiswa Fakultas Syariah*, Prosiding Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 6, No. 2, 2020.
- Juliana, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa FEI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015/2016)*, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell. 2014. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature*, 52 (1).
- Manurung, Adler H. dan Lutfi T. Rizky, *Successful Financial Planner: A. Complete Guide*. (Jakarta: Grasindo, 2009).
- Mendari, Anastasia Sri dan Fransiska Soejono, Literasi Keuangan Dosen-Dosen Perguruan Tinggi di Palembang: Faktor Gender dan Usai, *BENEFIT: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 3, No. 1, juni 2018.
- Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Press, 2014.
- Noor, Henry Faizal, *Investasi: Pengelolaan Keuangan Bisnis, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Peraturan Otoritas jasa Keuangan (OJK), Nomor. 76 / POJK.07 / 2016, tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan atau Masyarakat.

Muhammad Fakhri Amir.

- Prihastuty, Dyah Rini dan Sri Rahayuningsih, *Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)*, Jurnal Hasil Penelitian LPPM Universitas Tarumanegara Surabaya, Vol. 3, No. 2, September 2018.
- Puspasari, Ismayantika Dyah dan Diah Ayu Septi Fauji, Studi Etnometodologi atas Financial Management Behaviour Sebagai Katalisator Efektivitas Pembelajaran Manajemen Keuangan, *Jurnal Nusamba*, Vol. 4, No. 1 April 2019.
- Rita, Maria, dan Benny Santoso, Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Pada Dana pendidikan Anak. *Jurnal Ekonomi*, Vol.20, No. 2, 2015.
- Salim, Peter, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press. 1991.
- Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Sekolah Dasar*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Sari, Dian Anita, *Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE YPPI Rembang)*, Buletin Bisnis dan Manajemen , Vol. 1, No. 2, Agustus 2015.
- Syaichoni, Ahmad, Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Consumer Behaviour Mahasiswa, *Jurnal An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 07. No. 1, April 2020.
- Setiawati, Rike, Sulaceman Rahman Nidar, Mokhamad Anwar, dan Dian Masyita, Islamic Financial Literacy: Construct Process and Validity. *Academy of Strategic Management Journal*, Vol 17, No. 4, 2018.
- Sina, Peter Garlans, Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jurnal JIBEKA Volume 8 No 1, 2014.*
- Thalib, Mohammad Anwar, dkk, Akuntansi Potali: Membangun Praktik Akuntansi Penjualan di Pasar Tradisional (Studi Etnometodologi Islam), *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 8, No. 1, Februari 2021.
- Kamayanti Ari, Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan, Jakarta Selatan: Seri Median dan Literasi, 2016.
- Victor, Ricciardi, Simon K. Helen, What is Behavioral Finance?, *Business, Education and Technology Journal*, Vol. 2, No. 1, 2000.
- Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Warsono, Prinsip- Prinsip dan Praktek Keuangan Pribadi. *Jurnal Salam*, No. 13, Vol. 2, 2010.